

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah salah satu badan usaha yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai wadah ekonomi pada masa sekarang dan di masa yang akan datang. Manajemen keuangan koperasi merupakan kegiatan pencarian dana yang paling menguntungkan, yang penggunaan dananya dilakukan secara efektif dan efisien dengan memperhatikan prinsip ekonomi dan prinsip-prinsip koperasi. Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, jenis-jenis koperasi adalah koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam.

Koperasi simpan pinjam sebagai salah satu jenis dari koperasi, menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha untuk melayani anggotanya. Layanan yang diberikan oleh koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan bagi anggota sehingga menjadi lebih baik dan lebih maju. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam yaitu menghimpun dana dari anggota, memberikan pinjaman kepada anggota, dan menempatkan dana pada koperasi simpan pinjam sekundernya. Koperasi berpegang pada prinsip swadaya dalam fungsi pencairan dana yang berarti modal diupayakan berasal dari

kemampuan koperasi itu sendiri, namun jika diperlukan dan dipandang mampu, koperasi bisa mengambil dana atau modal dari luar koperasi. Apabila koperasi menggunakan modal dari luar, terutama untuk modal yang disertakan, koperasi harus berpegang pada prinsip bunga atas modal dibatasi. Untuk masalah penggunaan dana, koperasi harus juga berpegang pada prinsip dan aturan main yang berlaku di koperasi. Meskipun keuntungan bukan tujuan utama, namun koperasi harus tetap menjalankan usahanya dengan berpegang pada prinsip usaha rasional, efektif, efisien, dan produktif. Oleh karena itu, penggunaan dana dalam koperasi lebih difokuskan pada pelayanan anggota.

Rapat Anggota Tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 36 ayat 2 UU No.17 tahun 2012, pengurus wajib mengajukan laporan pertanggungjawaban tahunan yang berisi laporan mengenai keadaan jalannya koperasi serta hasil yang telah dicapai, rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang memengaruhi kegiatan koperasi, laporan keuangan yang sekurang-kurangnya terdiri dari neraca akhir dan perhitungan hasil usaha tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut, laporan pengawas, nama pengawas dan pengurus, dan besar imbalan bagi pengawas serta gaji dan tunjangan lain bagi pengurus. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan ini ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal yang bertujuan untuk menentukan keputusan yang berkaitan dengan entitas. Laporan keuangan yang digunakan oleh banyak pihak ini harus disusun sebaik mungkin agar dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan yang berkepentingan dengan persepsi yang sama. Maka, dalam

penyusunan laporan keuangan ini dibutuhkan suatu pedoman yang dapat berlaku secara umum. Di Indonesia, penyusunan laporan keuangan koperasi didasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan juga Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 pasal 3 tentang laporan keuangan koperasi. Dengan demikian, koperasi dapat memilih standar akuntansi untuk penyusunan laporan keuangannya antara PSAK atau SAK ETAP maupun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan, Menengah (SAK EMKM) apabila memenuhi syarat tertentu.

Penulis memilih KSP CU Maju Tarutung dalam karya tulis ini karena KSP ini merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang cukup besar dan berkembang di daerah Kabupaten Tapanuli Utara. Koperasi ini juga telah berhasil menepis hoaks mengenai penyelewengan dana oleh pengurus pada tahun 2021 dengan cara mengadakan rapat anggota, dan membagikan laporan keuangan yang akhirnya mampu mempertahankan kepercayaan para anggota kepada koperasi ini. Kepercayaan masyarakat terhadap KSP CU Maju Tarutung tampak dari anggota KSP ini yang tetap meningkat meskipun sempat diterpa oleh adanya isu tidak baik tersebut. Oleh karena alasan di atas, penulis tertarik untuk membandingkan penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh KSP CU Maju Tarutung tahun 2021 dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP untuk melihat kesesuaiannya dengan aturan. Hasil perbandingan yang akan dilakukan oleh penulis akan

dituangkan dalam karya tulis yang berjudul “Tinjauan atas Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan KSP CU Maju Tarutung”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis pada karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penyajian neraca dalam laporan keuangan KSP CU Maju Tarutung telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?
2. Apakah penyajian laba rugi dalam laporan keuangan KSP CU Maju Tarutung telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kesesuaian penyajian neraca dalam laporan keuangan KSP CU Maju Tarutung terhadap SAK ETAP.
2. Mengetahui kesesuaian penyajian laba rugi dalam laporan keuangan KSP CU Maju Tarutung terhadap SAK ETAP.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dari karya tulis ini terbatas pada kesesuaian penyajian laporan keuangan KSP CU Maju Tarutung tahun 2021 terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.13 tahun 2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.

1.5 Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis mengenai penyajian laporan keuangan di KSP CU Maju Tarutung, dan kesesuaian penyajiannya terhadap SAK ETAP serta peraturan terkait lainnya.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dan pembanding bagi penulis selanjutnya saat akan melakukan tinjauan penerapan SAK ETAP terhadap penyajian laporan keuangan pada koperasi lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang akan dibahas pada karya tulis yang disusun oleh penulis, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai teori-teori yang digunakan oleh penulis dalam pembahasan karya tulis ini yang meliputi tentang perkoperasian, laporan keuangan, SAK ETAP, dan peraturan-peraturan terkait yang berlaku yang diperoleh melalui studi kepustakaan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendukung karya tulis ini. Selain itu,

pada bab ini juga dijelaskan mengenai gambaran umum mengenai KSP CU Maju Tarutung dan pembahasan atas rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya yang berisikan mengenai penyajian laporan keuangan KSP CU Maju Tarutung tahun 2021 dan kesesuaiannya terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis mengenai pembahasan tentang rumusan masalah yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dalam karya tulis ini.